

Pengembangan Bahan Ajar Tema Ekosistem Berbasis PPPK dan Nilai Budaya Suku Using

Devinia Maulida¹⁾, Fajar Surya Hutama¹⁾, Yuni Fitriyah Ningsih²⁾, Suhartiningsih¹⁾

¹Program Studi PGSD, Universitas Jember, Indonesia

²Program Studi PJKR, FIO, Universitas Negeri Surabaya, Unesa kampus, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota SBY, Jawa Timur 602133

deviniamaulida82@gmail.com, fajarsurya.fkip@unej.ac.id, yuniningsih@unesa.ac.id,
suhartiningsih.fkip@unej.ac.id

Received: 20/06/2022/ Revised: 27/06/2022/ Accepted: 29/06/2022

Abstrak

Bahan ajar tema ekosistem berbasis PPK dan nilai budaya suku using yang dikembangkan mengacu pada buku tematik yang digunakan di SDN 2 Blimbingsari Banyuwangi. Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar, dengan penambahan PPK dan nilai budaya yang ada di sekitar siswa. Kelayakan produk bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using ini diukur berdasarkan tingkat validitas dan keefektifan produk. Tingkat validitas diperoleh dari tiga validator, presentase ahli materi untuk buku ajar siswa adalah 98,82% (sangat layak), presentase ahli bahasa untuk buku ajar siswa adalah 83,33% (sangat layak), dan presentase ahli desain untuk buku ajar siswa adalah 96,66% (sangat layak). Uji keefektifan dilakukan dengan metode eksperimental, terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar diperoleh dari beda antara nilai pre-test dan post-test. Sesuai hasil t-test dan uji keefektifan relatif menunjukkan buku ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using ini lebih efektif 66,7% dibandingkan dengan buku dari sekolah.

Kata Kunci: Bahan ajar, PPPK, nilai budaya suku Using.

Abstract

The teaching materials for the KDP-based ecosystem theme and the cultural values of suku using were developed referring to the thematic books used at SDN 2 Blimbingsari Banyuwangi. The teaching materials developed are in the form of textbooks, with the addition of PPK and cultural values suku using that exist around students. The feasibility of the PPK-based teaching materials and the cultural values suku using are measured based on the level of validity and effectiveness of the product. The level of validity was obtained from three validators, the percentage of material experts for student textbooks was 98.82% (very feasible), the percentage of language experts for student textbooks was 83.33% (very feasible), and the

percentage of design experts for student textbooks was 96.66% (very decent). The effectiveness test was carried out using the experimental method, there were two classes, namely the experimental class and the control class. Learning outcomes were obtained from the difference between the pre-test and post-test scores. According to the results of the t-test and relative effectiveness test, it was shown that textbooks based on KDP and the cultural values suku using were 66.7% more effective than books from schools.

Keywords: *KDP-based teaching materials and cultural values of the Using suku.*

1. Pendahuluan

Kurikulum di dalam dunia pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Penerapan kurikulum 2013 di berbagai sekolah sangat menunjang terciptanya siswa yang memiliki pemikiran kritis dan selalu mengedepankan nilai-nilai karakter. Hal ini dapat ditinjau dari tujuan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat tiga aspek pendidikan yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:29) dalam (Asriani, 2017), menyatakan bahwa tujuan pembelajaran ialah peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Ilmu dan karakter sangat erat sekali kaitannya, sehingga biasa dikenal dengan pendidikan karakter dan dimasukkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bertujuan untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) sesuai target, menjadikan siswa mengenal, menyadari dan menghayati nilai-nilai karakter, serta menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran dengan memadukan karakter seperti yang diungkapkan oleh (Asriani, 2017) saat ini pendidikan karakter sudah termasuk di dalam pendidikan formal, akan tetapi masih belum tercapai secara menyeluruh dalam pembentukan dan pengaplikasiannya. Setelah melakukan observasi pada sekolah dasar yang pernah dikunjungi dibuktikan bahwa perilaku siswa di sekolah pada kesehariannya kurang menunjukkan nilai-nilai karakter dan salah satu contoh yaitu tanggung jawab. Hal ini perlu adanya pembiasaan di sekolah khususnya dimulai dari sekolah dasar dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran.

Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 (dalam Suyadi, 2013) mengemukakan bahwa terdapat 18 nilai karakter bangsa, di antaranya yaitu jujur, religius, toleransi, kerja keras, disiplin, kreatif, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, , tanggung jawab dan peduli sosial. Nilai-nilai tersebut

merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai yang saling berkaitan, yaitu religiusitas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum (Permendikbud nomor 20 tahun 2018). Semua ini dikenal dengan nama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menyiapkan calon generasi penerus dengan ilmu dan kepribadian kuat. Perlu diberlakukannya di sekolah mengenai PPK ini sesuai dengan program pemerintah. Menurut hasil wawancara dengan Ibu guru kelas II di SDN Sumpersari 03 Jember mengatakan bahwa PPK bisa terlaksana dengan baik jika pelaksanaannya meliputi guru atau siswa saling merangkul demi tujuan tercapai. Seorang guru bisa mengajarkan dengan suasana yang berbeda dengan mengaitkan budaya yang ada di lingkungan dan masyarakat.

Komponen terpenting dalam proses pembelajaran khususnya yang bisa dijadikan penanaman nilai-nilai karakter yakni bahan ajar. Bahan ajar yang biasa dipakai oleh siswa adalah buku ajar. Pengintegrasian buku ajar mengenai penanaman nilai-nilai karakter masih belum berjalan sesuai harapan. Perlu adanya revisi atau penambahan nilai-nilai karakter dengan pembahasan materi yang sudah ada di dalamnya. Hasil penelitian Marzuki (2012:41) menyatakan bahwa buku ajar yang beredar di kalangan siswa masih belum memuat nilai-nilai karakter di dalamnya, akan tetapi telah memenuhi dalam hal kriteria kelayakan isi, penyajian, kaidah bahasa, dan grafika.

Seorang guru yang memiliki kreativitas tinggi sangat dibutuhkan agar bisa mengembangkan buku ajar tersebut melalui kegiatan pembelajaran tambahan yang sekaligus dapat mengembangkan pendidikan karakter, hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengadaptasi buku ajar. Wibowo (2013:179) mengungkapkan bahwa cara yang paling mudah untuk membuat bahan ajar yang berpendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang disadari pentingnya nilai-nilai, memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai atau dengan mengadaptasi bahan ajar yang telah ada dengan penambahan poin penting. Pengembangan buku ajar ini akan lebih menarik lagi jika dihubungkan dengan nilai budaya yang berlaku di daerah sesuai tempat tinggalnya. Siswa akan tertarik dan menambah pengetahuan bisa mengenal kebudayaan daerah yang ditempati.

Buku ajar yang akan dikembangkan adalah buku ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using. Kebudayaan Using merupakan salah satu budaya yang ada di Indonesia, tepatnya di Kabupaten Banyuwangi. Salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Orang Using terkenal sangat kaya akan produk-produk keseniannya, di antaranya ada seni tari,

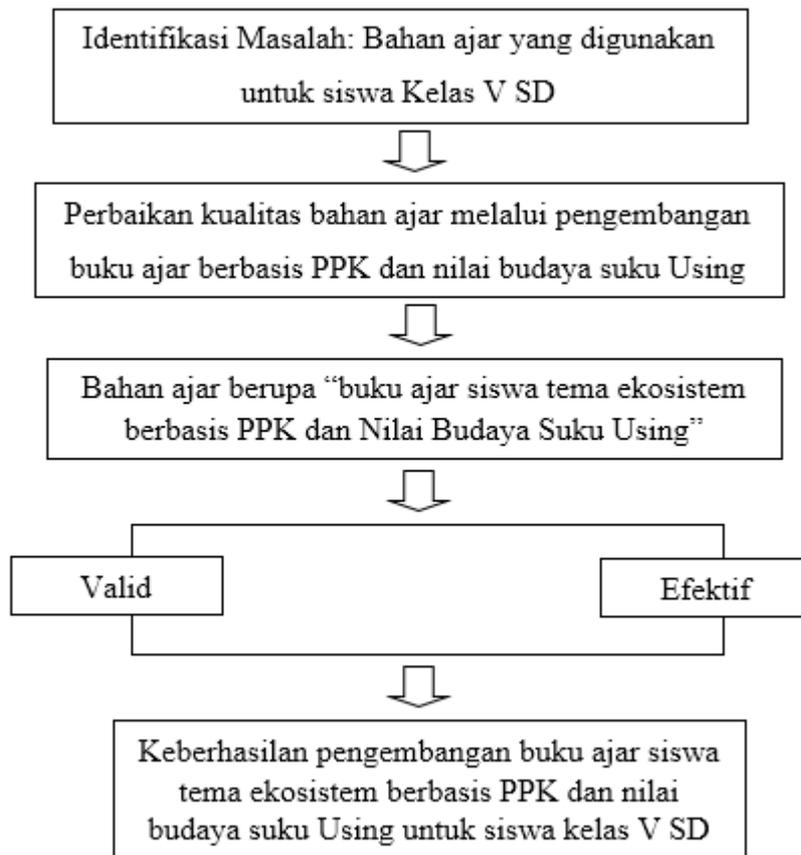
lagu-lagu tradisional dan alat musik. Seni tari yang merupakan budaya masyarakat Using di antaranya: Seblang, Gandrung, Janger, dan lain sebagainya. Selain seni tari, juga terdapat alat musik yang disebut angklung merupakan budaya masyarakat Using di antaranya; angklung Banyuwangi meliputi angklung Tetak, angklung Caruk, angklung Blambangan dan angklung Paglak (Hutama, 2016). Bisa juga dengan memasukkan peristiwa-peristiwa sejarah di Banyuwangi ataupun sesuatu yang khas dari Banyuwangi ke dalam buku ajar guna melancarkan proses pembelajaran dan menambah wawasan siswa sehingga mampu berpikir kritis tentang pengetahuan budaya daerahnya.

Pada proses pembelajaran tematik khususnya pada kelas V SD terdapat 9 tema, salah satunya pada tema 5 yaitu ekosistem. Materi mengenai ekosistem di sekitar siswa perlu dikaji lebih dalam lagi, melihat banyak sekali macam ekosistem di Indonesia yang terpenting di daerah tempat tinggal siswa. Pada buku yang digunakan siswa setiap temanya terdiri dari 3 subtema, dan setiap subtema terdapat 6 pembelajaran, namun tidak semua pembelajaran menjelaskan secara rinci macam-macam ekosistem hanya satu ekosistem yang menonjol. Berdasarkan hasil analisis buku siswa terbitan Kemendikbud buku kurikulum 2013 revisi 2017 kelas V Tema 5 Ekosistem Subtema Komponen Ekosistem masih perlu dilakukan pengembangan kegiatan-kegiatan pembelajaran baik itu dalam pengembangan kegiatan siswa maupun dalam pengintegrasian pendidikan karakternya serta menambahkan materi dengan nilai budaya suku Using. Pada subtema 1, terdapat 6 pembelajaran. Fokus pada mata pelajaran PPKn, maka yang dapat diambil dan akan dikembangkan hanya 3 pembelajaran yakni pembelajaran 3, 4 dan 6. Pada pembelajaran 3, terdapat tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Pada pembelajaran 4 juga terdapat tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Pada pembelajaran 6 terdapat tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan SBdP.

Menurut hasil observasi, buku yang digunakan masih berbasis materi, perlu dikembangkan buku ajar berbasis karakter dengan nilai budaya daerah. Selain itu, pada pengaplikasian yang sesungguhnya guru belum bisa mengembangkan bahan ajar sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran sehingga perlu adanya alternatif lain dalam hal penggunaan buku ajar dengan mencantumkan kebudayaan daerah khususnya daerah Banyuwangi agar siswa memiliki pengetahuan lebih luas mengenai kebudayaan di daerahnya. Adanya buku ajar berbasis PPK serta ada sentuhan budaya daerah Using pada siswa kelas V, pembelajaran di kelas akan lebih menarik, aktif, komunikatif, variatif dan menyenangkan serta juga dapat meningkatkan

kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik pada siswa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dilakukanlah penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tema Ekosistem Berbasis PPK dan Nilai Budaya Suku Using untuk Siswa Kelas V SD”. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 2 Blimbingsari, bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini hanya memakai buku dari pemerintah dan kurang bervariasi, bahan ajar yang digunakan hanya berbasis materi dan kurang memperkenalkan budaya sekitar siswa. Buku siswa ini memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satu kekurangannya adalah materi yang disajikan bersifat terlalu umum, sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa kurang mendalam masuk ke dalam materi-materi pokok yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh, karena guru kelas V A mengatakan bahwa pembelajaran untuk siswa kurang mendalam sehingga sebagian besar siswa kurang paham. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar siswa yang bertujuan untuk mengenalkan secara lebih detail mengenai PPK dan nilai budaya daerah di sekitar siswa. Salah satu usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan buku ajar yang dikembangkan dengan pengukuran melihat dua aspek kualitas bahan ajar yang terdapat pada buku ajar yang telah dikembangkan yaitu aspek validitas dan aspek keefektifan. Apabila buku ajar telah dikembangkan telah dikatakan valid dan terbukti keefektifannya dalam membantu pembelajaran, maka pengembangan bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using ini dapat dikatakan berhasil.

Kerangka berpikir yang lebih jelas pada pengembangan bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Pengembangan Bahan Ajar Tema Ekosistem Berbasis PPK dan Nilai Budaya Suku Using

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Menurut Masyhud (2016:223), penelitian pengembangan merupakan proses untuk menghasilkan, memvalidasi, dan menguji keefektivan suatu produk nyata dalam pendidikan, baik berupa model, pendekatan, modul, atau bahan ajar, dan media pembelajaran guna meningkatkan keefektivan proses dan produk pembelajaran, serta meningkatkan daya inovatif guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Borg and Gall (dalam Masyhud, 2016:222) mengatakan bahwa penelitian pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian.

Menurut Masyhud (2016:227) penelitian pengembangan memiliki banyak variasi langkah, namun berbagai variasi langkah tersebut dapat diringkas menjadi 10 langkah sebagai berikut: (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan pengembangan produk, (3) pengembangan desain produk awal, (4) validasi desain produk, (5) revisi desain produk, (6)

uji coba penggunaan, (7) revisi desain produk, (8) uji keefektifan, (9) produk final dan produk massal, dan (10) desiminasi produk serta implementasi. Langkah-langkah dalam penelitian ini hanya dapat dilakukan sampai tahap ke-8 yaitu uji keefektifan karena pada tahap ini peneliti telah dapat menyimpulkan kelayakan dan keefektifan produk yang dihasilkan.

Validasi desain oleh para ahli merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah desain rancangan produk yang dikembangkan, yaitu berupa perangkat pembelajaran (model, materi, media atau produk pembelajaran lain) secara rasional, berdasarkan teori dan pengalaman para validator (Masyhud, 2016:239). Tahap validasi desain ini menghadirkan dua dosen PGSD dan satu guru kelas SDN 2 Blimbingsari di antaranya sebagai ahli desain, sebagai ahli bahasa, dan sebagai ahli materi. Hasil uji para validator minimal menyatakan layak uji coba, baru peneliti dapat melangkah pada tahapan selanjutnya yaitu uji lapangan skala kecil dan uji keefektifan.

Uji coba keefektifan eksternal dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental. Uji coba produk dalam hal ini dilakukan terhadap sasaran dua kelas yang paralel. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Materi kedua kelas tersebut sama persis, namun karena materi tema ekosistem telah pernah disampaikan sebelumnya, maka kedua kelas tersebut diberikan soal pre-test terlebih dahulu. Setelah pre-test selesai dilakukan, maka dimulai metode eksperimental dengan cara pemberian treatment pembelajaran dengan menggunakan produk bahan ajar yang baru pada kelas eksperimen. Sementara satu kelas yang lainnya diberi pembelajaran dengan menggunakan produk lama. Setelah proses pembelajaran selesai, maka kedua kelas tersebut diukur menggunakan alat ukur (test) yang sama. Hasil test kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis t-test Independent Sampling.

Menurut Setya (2013:9), metode pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dapat dipilih dan digunakan oleh peneliti agar menjadi lebih mudah dan sistematis dalam kegiatan pengumpulan data. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan beberapa macam metode dan instrumen dalam pengumpulan data, yaitu: wawancara, angket uji coba, lembar validasi ahli, tes, dan soal.

Pengembangan tes hasil belajar perlu dilakukan uji validitas instrumen. Validitas instrumen pengumpulan data dapat dicapai melalui validitas isi dan validitas empirik. Instrumen yang telah divalidasi oleh validator, kemudian direvisi dan diuji cobakan di

lapangan untuk mengetahui validitas empirik dari instrumen tersebut. Data yang diperoleh dalam uji coba tersebut kemudian dianalisis dengan cara mengkorelasikan skor butir dan skor faktor, dan skor faktor dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Instrumen dinyatakan valid jika hasil perhitungan korelasi faktor atau korelasi total lebih besar atau sama dengan r-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji validitas instrumen dilakukan pada siswa kelas V SDN 1 Watukebo Banyuwangi yang berjumlah 23 orang.

Langkah yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Cara yang digunakan untuk menganalisis uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan uji reliabilitas instrumen metode belah dua (Split-half). Instrumen pada penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian, di antaranya adalah ganjil genap atau atas bawah. Selanjutnya akan dikorelasikan jumlah skor bagian satu dengan bagian dua (ganjil-genap, atau atas bawah) dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Teknik analisis data terdapat uji validitas produk dan uji keefektifan produk. Bahan ajar yang dikembangkan harus diuji validitasnya terlebih dahulu oleh validator (ahli materi, ahli bahasa dan ahli design). Validasi ahli dilakukan oleh 3 validator, yaitu 2 dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Jember, masing-masing sebagai ahli desain dan bahasa, serta 1 guru kelas V SDN 2 Blimbingsari Banyuwangi sebagai ahli materi.

Terdapat 3 komponen data yang dihasilkan berupa pemberian skala penilaian yang akan diberikan pada para validator. Instrumen tersebut mencakup seluruh komponen dalam desain produk buku ajar diantaranya: (1) komponen materi atau isi terdiri atas kesesuaian materi dengan KD dan kurikulum, kemutakhiran materi, keakuratan materi, mengandung wawasan produktivitas, mendorong keingin tahuan, mengembangkan kecakapan hidup, mengembangkan keberagaman nilai maupun norma serta mengandung kawasan kontekstual; (2) komponen kebahasaan terdiri atas lugas, komunikatif, interaktif, sesuai dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, jelas struktur kalimat dan maknanya, alur berpikir runtut, koherensi, dan penggunaan simbol dan istilah yang benar; dan (3) komponen desain terdiri dari teknik pemilihan dan penyajian gambar, pemilihan warna, dan penyajian huruf.

Hasil penilaian dari masing-masing validator akan dikonsultasikan pada Tabel berikut.

Tabel 1 - Kriteria Validitas Ahli

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Produk
$80 < Valpro \leq 100$	Sangat Layak

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Produk
$60 < \text{Valpro} \leq 80$	Layak
$40 < \text{Valpro} \leq 60$	Cukup Layak
$20 < \text{Valpro} \leq 40$	Kurang Layak
$0 < \text{Valpro} \leq 20$	Sangat Kurang Layak

Sumber Modifikasi dari Masyhud (2016:243)

Setelah dilakukan validasi, produk akan diuji cobakan terlebih dahulu agar mendapat saran dan masukan dari para siswa. Uji coba produk dilakukan pada 8 siswa kelas V SDN 2 Blimbingsari Banyuwangi. Angket berupa check list yang telah dibagikan ketika uji coba desain awal perlu dianalisis untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap buku ajar yang sudah dikembangkan.

Keefektifan buku ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using dilihat dari hasil uji t yang menggunakan teknik analisis t-test Independent Sampling. Data yang digunakan berasal dari nilai hasil belajar siswa yang didapat dari pre-test post-test. Setelah melakukan uji t-test, jika hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan produk baru tersebut lebih efektif dari pada produk lama, maka uji keefektifan produk dilanjutkan dengan uji keefektifan relatif (ER). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan antara produk lama dengan produk baru.

Hasil perhitungan keefektifan relatif tersebut selanjutnya dikonsultasikan pada Tabel berikut.

Tabel 2 - Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif (ER)

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kategori Keefektifan
$90\% < \text{ER} \leq 100\%$	Keefektifan sangat tinggi
$70\% < \text{ER} \leq 90\%$	Keefektifan tinggi
$30\% < \text{ER} \leq 70\%$	Keefektifan sedang
$10\% < \text{ER} \leq 30\%$	Keefektifan rendah
$0\% < \text{ER} \leq 10\%$	Keefektifan sangat rendah

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan desain produk buku ajar kelas V berbasis PPK dan nilai budaya suku Using membutuhkan beberapa proses diantaranya: menentukan judul buku ajar, membuat kata pendahuluan, menentukan standar isi, dan membuat isi buku ajar.

1. Menentukan judul buku ajar

Sesuai analisis sebelumnya dan melihat permasalahan yang ada pada siswa kelas V, maka diperoleh judul buku ajar yang dikembangkan, yaitu "Buku Ajar Tema Ekosistem Berbasis PPK dan Nilai Budaya Suku Using untuk Siswa Kelas V".

2. Membuat pendahuluan

Adanya pendahuluan pada buku ajar yang berupa kata pengantar dan tentang buku sangatlah penting, karena memuat tentang buku ajar diantaranya tujuan penyusunan buku ajar, keterangan isi buku, fokus pembahasan buku, keterkaitan buku mengenai PPK dan nilai budaya suku Using kemudian yang terakhir harapan yang diinginkan dari pengembangan buku.

3. Menentukan Standar isi

Standar isi pada produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 untuk tema 5 “Ekosistem” subtema 1 “Komponen Ekosistem” dan pada pembelajaran 3, 4, dan 6 di kelas V.

4. Isi buku ajar

Buku ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using ini akan memuat konsep, teori, ilustrasi, gambar-gambar yang nyata serta semua peristiwa yang terjadi di daerah sekitar siswa. Materi pada buku ajar ini diringkas dan dibuat lebih menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan ketika membaca buku dan dapat melihat gambar-gambar sesuai fakta yang terjadi.

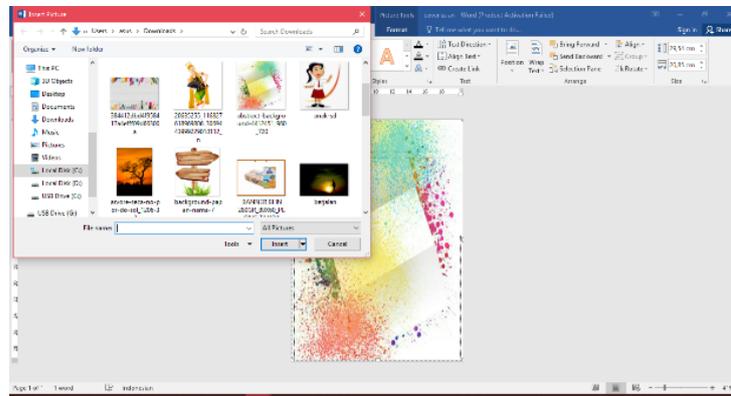
Setelah menyusun berbagai proses diatas, maka dilakukan langkah-langkah pengembangan desain produk buku ajar sebagai berikut.

a. Menentukan format. Format yang digunakan dalam pembuatan produk buku ajar ini menggunakan tulisan dan ukuran yang bermacam-macam diantaranya.

- 1) Judul pada cover buku menggunakan beragam tulisan diantaranya Calibri (body), Rockwell Extra Bold, Agency FB dan masih banyak lagi macam tulisan yang digunakan. Ukuran paling kecil 18 dan terbesar 28.
- 2) Judul pada setiap bab menggunakan tulisan Calibri (body) dengan ukuran 24.
- 3) Materi pada buku menggunakan beragam tulisan diantaranya Calibri (body), Comic Sans MS dan masih banyak lagi macam tulisan yang digunakan. Ukuran paling kecil 12 dan terbesar 14.

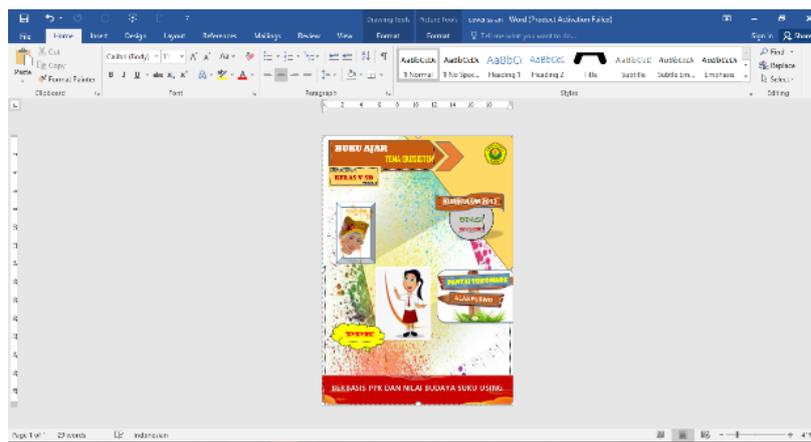
b. Membuat cover buku ajar. Pembuatan desain produk buku ajar ini, menggunakan Microsoft Word dan Microsoft Publisher. Cover pada buku ajar ini memuat tentang judul pada buku ajar, jenjang pendidikan untuk siswa kelas V dan edisi revisi buku, serta beberapa gambar pendukung yang berkaitan dengan ekosistem, PPK dan Banyuwangi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan cover buku sebagai berikut.

- 1) Menentukan warna background pada cover buku dengan membuka Microsoft Word dahulu, membuka lembar kosong kemudian diberi latar yang menarik dengan klik format dan pilih shape fill kemudian picture. Setelah itu buka Microsoft Publisher karena pada aplikasi ini banyak sekali pilihan template yang bagus.



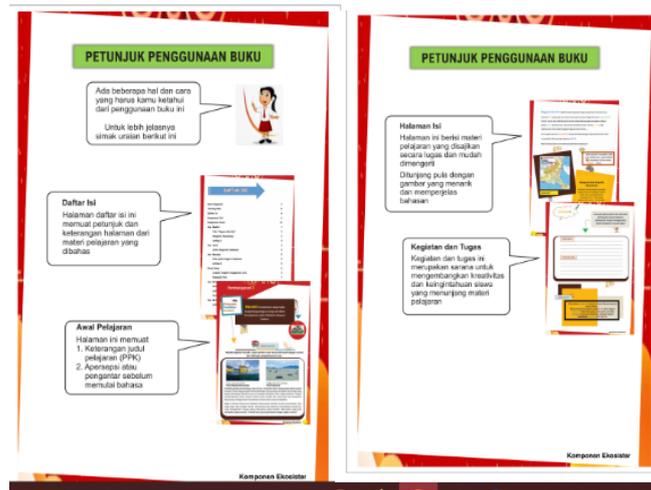
Gambar 2. Penetapan background pada dasar cover buku

- 2) Memberikan judul buku, logo Universitas Jember sebagai almamater. Tulisan yang menarik dan ukuran yang telah disesuaikan, serta memberikan gambar-gambar yang terkait dengan PPK dan nilai budaya suku Using. Gambar yang dipilih akan dibuat semenarik mungkin dengan diubah model gambarnya. Caranya klik gambar pilih format dan pilihlah picture styles.



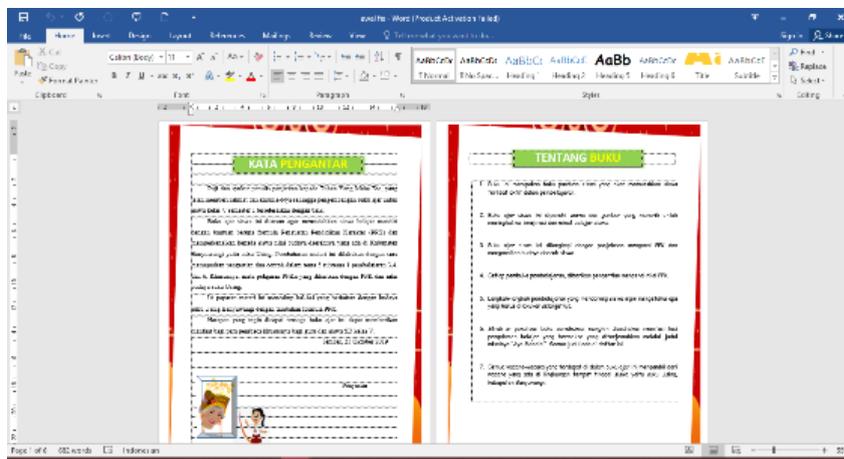
Gambar 3. Pemberian Judul Buku, Jenjang Pendidikan dan Gambar

- c. Memberi petunjuk penggunaan buku agar mahasiswa memahami tata cara penggunaan buku ajar seperti apa.



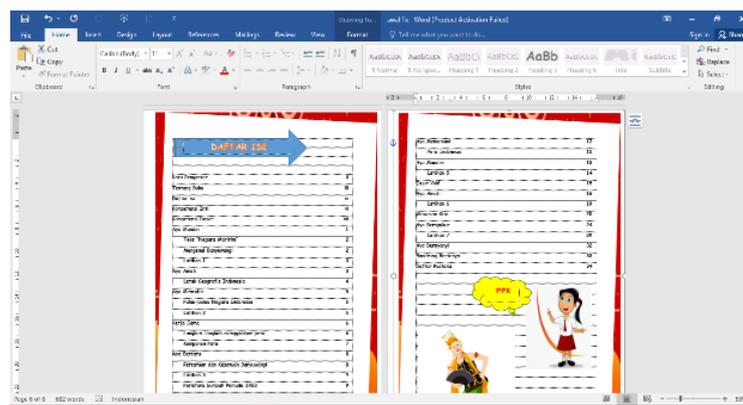
Gambar 4. Memberi Petunjuk Penggunaan Buku Ajar

- d. Memberikan kata pengantar dan tentang buku, agar siswa bisa mengenal dan mengetahui secara keseluruhan isi pada buku ajar tersebut.



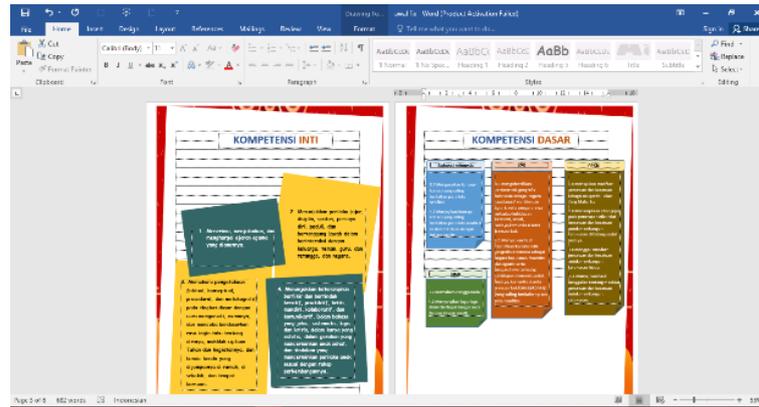
Gambar 5. Memberikan Kata Pengantar dan Tentang Buku

- e. Membuat daftar isi dengan nomor halamannya. Daftar isi ini memuat isi dari buku ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using.



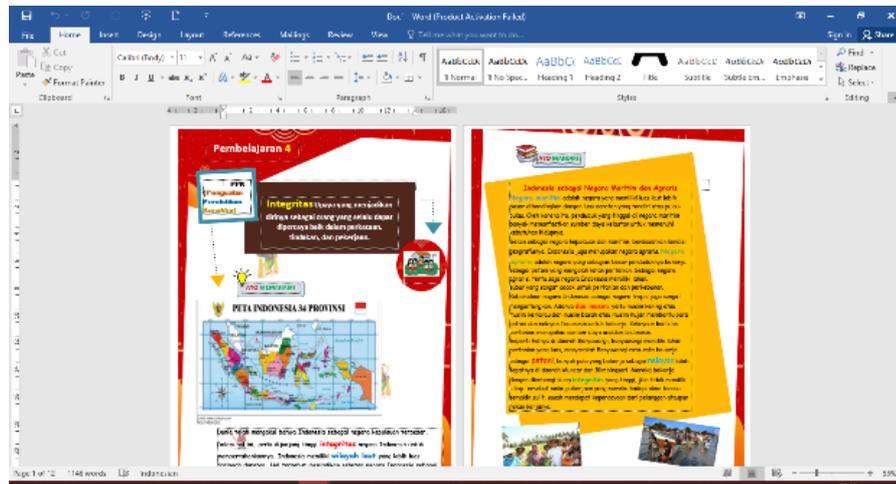
Gambar 6. Memberikan Daftar Isi

- f. Menambahkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada buku ajar sesuai dengan yang ada pada buku dari kemendikbud untuk tema 5 subtema 1.

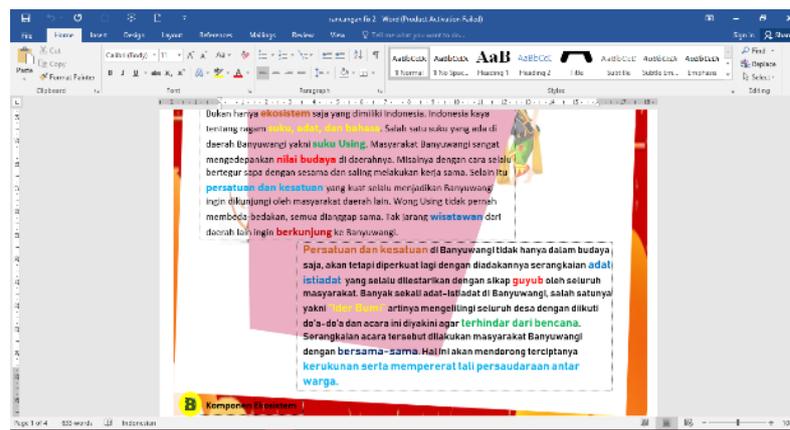


Gambar 7. Menambahkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

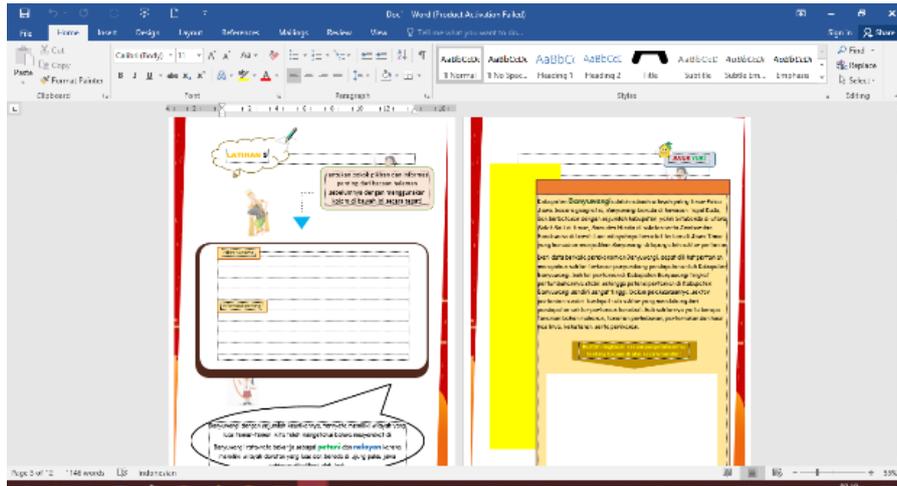
- g. Kegiatan pembelajaran dalam buku ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using ini diawali dengan pemaparan PPK kemudian dikaitkan dengan ekosistem dan nilai budaya yang berlaku di Banyuwangi yaitu suku Using. Materi, latihan-latihan, pengetahuan baru serta ajakan agar siswa mengikuti perintah telah dicantumkan pada buku ajar ini.



Gambar 8. Kegiatan Pembelajaran diawali dengan PPK



Gambar 9. Materi berkaitan dengan ekosistem dan Banyuwangi

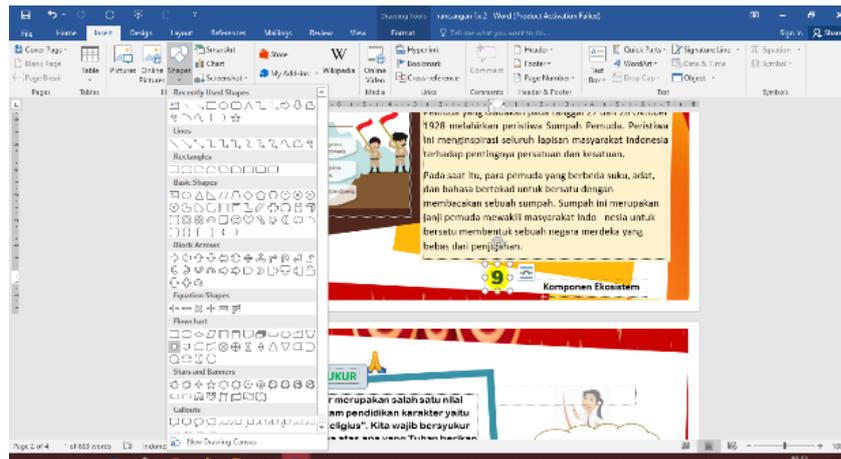


Gambar 10. Latihan Soal



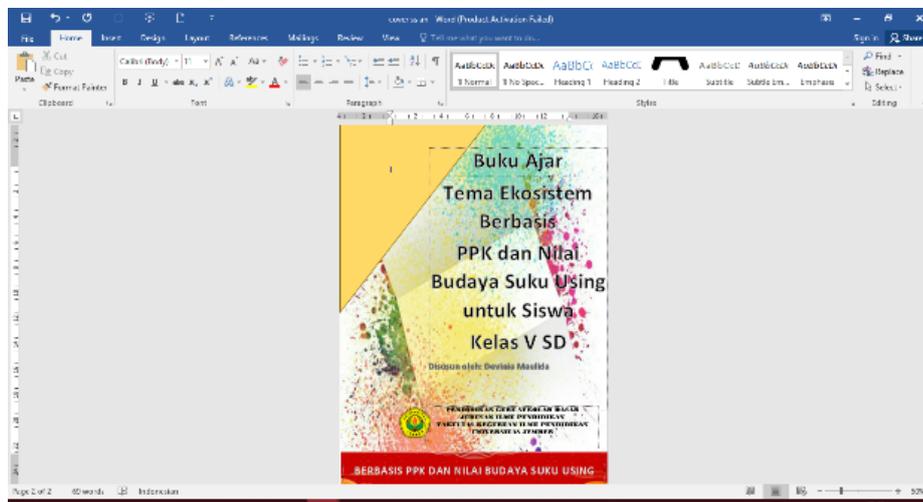
Gambar 11. Ajakan untuk Siswa "AYO MEMAHAMI"

- h. Membuat nomor pada setiap halaman, agar siswa mudah mencari materi-materi yang terdapat di dalam buku ajar. Nomor halaman dibuat menggunakan shapes yang telah ada dengan klik insert kemudian klik shapes, maka akan muncul banyak bentuk yang dibutuhkan. Setelah memilih gambar lingkaran, langkah selanjutnya memberi warna yang terang agar terlihat yaitu warna kuning dengan menekan shape fill pada kolom format.



Gambar 12. Menentukan Bentuk Nomor Halaman

- i. Membuat cover belakang. Tampilan cover belakang tidak jauh beda dengan cover depan. Jika depan diisi dengan judul buku ajar, maka belakang diisi biografi penulis dan rangkuman dari isi buku ajar tersebut. Ditambahkan jenjang pendidikan almamater Universitas Jember.



Gambar 13. Cover Belakang

Sesuai analisis sebelumnya dan melihat permasalahan yang ada pada siswa kelas V, maka diperoleh judul buku ajar yang dikembangkan, yaitu “Buku Ajar Tema Ekosistem Berbasis PPK dan Nilai Budaya Suku Using untuk Siswa Kelas V”. Adanya pendahuluan pada buku ajar yang berupa kata pengantar dan tentang buku sangatlah penting, karena memuat tentang buku ajar diantaranya tujuan penyusunan buku ajar, keterangan isi buku, fokus pembahasan buku, keterkaitan buku mengenai PPK dan nilai budaya suku Using kemudian yang terakhir harapan yang diinginkan dari pengembangan buku. Standar isi pada produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 untuk tema 5 “Ekosistem” subtema 1 “Komponen Ekosistem” dan pada pembelajaran 3, 4, dan 6 di kelas V. Buku ajar

berbasis PPK dan nilai budaya suku Using ini akan memuat konsep, teori, ilustrasi, gambar-gambar yang nyata serta semua peristiwa yang terjadi di daerah sekitar siswa. Materi pada buku ajar ini diringkas dan dibuat lebih menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan ketika membaca buku dan dapat melihat gambar-gambar sesuai fakta yang terjadi.

Tahap validasi desain produk oleh ahli dan praktisi merupakan proses kegiatan untuk menilai secara rasional mengenai keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Validasi desain produk dilakukan dengan pengisian lembar validasi atau instrumen berupa skala penilaian yang telah disusun sesuai dengan indikator kriteria kualitas bahan ajar yang telah ditentukan. Berdasarkan analisis data hasil validasi oleh ketiga validator, maka bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan skor rerata 92,9 dan termasuk kategori sangat layak karena berada direntangan skor 81-100. Oleh karena itu, maka buku ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk diuji cobakan. Hasil validasi juga digunakan sebagai acuan revisi atau perbaikan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Setelah desain produk divalidasi oleh para validator, maka akan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan desain produk yang telah dihasilkan. Oleh karena itu, dilakukanlah revisi sesuai dengan saran dan komentar dari para validator. Saran dan komentar dari para validator dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 - Saran dan Komentar Validator pada Buku Ajar Berbasis PPK dan Nilai Budaya Suku Using

No.	Nama Validator	Saran dan Komentar
1.	Hesti Nurmilah, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none">• Materi sudah sesuai dengan tingkat berpikir siswa.• Materi sangat berkaitan dengan keadaan lingkungan siswa.• Terdapat istilah PPK yang akan menambah pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter.• Materi kurang dikemas sehingga susah mengaitkan dengan ilmu pengetahuan yang dituju.
2.	Drs. Hari Satrijono, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat beberapa kalimat yang tidak baku.• Kurangi kata “akan”.• Pada soal, kalimat yang digunakan perlu ditambah agar pas.• Penulisan huruf awal pada nama daerah perlu diperhatikan kembali.
3.	Kendid Mahmudi, S.Pd. M. P.Fis.	<ul style="list-style-type: none">• Gambar perlu ditambah lagi agar siswa tertarik untuk melihatnya.• Desain pada cover depan dan belakang sudah bagus dan menarik.

No.	Nama Validator	Saran dan Komentar
		<ul style="list-style-type: none">• <i>Cover</i> depan perlu ditambahkan biografi penulis dan rangkuman agar terbaca oleh pembaca.

Sesuai dengan paparan yang diberikan oleh Tabel 2. maka saran dan komentar dari validator akan dijadikan sebagai bahan untuk merevisi produk buku ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using. Produk akan diperbaiki kembali sesuai dengan komentar dari ketiga validator.

Analisis data validasi oleh validator 1 yaitu validasi materi. Diperoleh nilai kelayakan produk sebesar 98,82 %. Analisis data validasi oleh validator 2 yaitu validasi bahasa. Diperoleh nilai kelayakan produk sebesar 83,33 %. Analisis data validasi oleh validator 3 yaitu validasi desain. Diperoleh nilai kelayakan produk sebesar 96,66 %.

Uji coba keefektifan yang telah dilakukan menggunakan metode eksperimental tipe pre-test post-test. Hasil analisis uji t ranah kognitif di atas diperoleh t hitung sebesar 7,509. Selanjutnya, hasil t hitung tersebut dikonsultasikan pada tabel kritik t (t- tabel) pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t tabel untuk taraf signifikansi 0,05 dengan df 42 adalah sebesar 1,684. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($7,509 > 1,684$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk buku ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using lebih efektif dari pada buku ajar dari sekolah.

Uji keefektifan relatif digunakan agar dapat mengetahui besar kecilnya tingkat keefektifan relatif hasil belajar siswa. Kelas yang menggunakan bahan ajar berupa buku ajar siswa berbasis PPK dan nilai budaya suku Using akan dibandingkan dengan kelas yang menggunakan buku ajar terbitan kemendikbud yang dapat dihitung menggunakan rumus. Setelah dianalisis dan dikonsultasikan pada tabel, hasil belajar ranah kognitif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan buku ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using menunjukkan lebih efektif 66,7% jika dibandingkan hasil belajar ranah kognitif siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan buku ajar dari sekolah.

Salah satu variabel yang diukur untuk menentukan keefektifan bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Uisng adalah hasil belajar ranah kognitif yang diukur menggunakan tes dalam bentuk pre-test dan post-test. Dalam soal tes terdapat 4 indikator yang mewakili setiap mata pelajaran yang terintegrasi, yaitu mata pelajara IPS, PPKn, SBdP dan Bahasa

Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan t test, dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,509 > 1,684$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using lebih efektif dari pada bahan ajar dari sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa yang belajar menggunakan bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using merasa senang dan tidak bosan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Siswa berpendapat bahwa dengan menggunakan bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using, mereka dapat menghafal materi dengan lebih mudah karena terdapat gambar-gambar nyata yang mudah untuk diingat. Dalam hal ini, siswa dalam kelas eksperimen lebih berperan aktif untuk melengkapi materi pembelajaran dengan sendirinya. Siswa mulai tertanam dan terbiasa dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Mereka belajar dengan cara berinteraksi dengan teman kelompoknya sambil bermain.

Berbanding terbalik dengan kelas kontrol yang lebih pasif. Siswa kelas kontrol lebih cenderung diam dan hanya mendengarkan, karena bahan yang digunakan tidak menarik perhatian minat siswa. Hal ini tentu membuat siswa merasa bosan. Seperti pembelajaran sehari-hari, mereka merasa materi yang diberikan harus dipelajari dengan cara menghafal. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan nilai post-test siswa kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan metode eksperimen yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Hasil pengembangan bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using menunjukkan hasil yang baik dan valid. Tingkat validitas yang telah dilakukan oleh validator yaitu mencapai nilai 92,9 % dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using adalah valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Efektivitas bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using berpengaruh secara sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar ranah kognitif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using menunjukkan lebih efektif 66,7% jika dibandingkan hasil belajar ranah kognitif

siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using.

Terdapat beberapa saran, bagi siswa, pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis PPK dan nilai budaya suku Using dapat menjadi pengalaman baru yang menarik dan menyenangkan. Melalui hal tersebut, siswa disarankan untuk selalu belajar dengan semangat dan tekun. Bagi guru, hendaknya selalu berusaha memanfaatkan dan mengembangkan bahan ajar yang bersifat inovatif agar siswa menjadi lebih bersemangat serta termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. 2013. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: ROSDA.
- Asriani, P. 2017. Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, (1997), 1456–1468. <https://bit.ly/33Fcfbg>
- Barnawi & Arifin. 2012. Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hutama, F. S. 2016. Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 113–124. <https://bit.ly/2NfANlz>
- Masyhud, S. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: LPMPK.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Jakarta.
- Purbawati, T. W. 2018. Pengembangan Buku Ajar Tema Berbagai Pekerjaan Berbasis Kearifan Lokal Jember untuk siswa Kelas IV SD.
- Salahudin, A. & Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama dan Budaya Bangsa. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.